

Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap Laba Per Saham Pada PT Bank Mega TBK Periode 2008-2024

Andriani Maryam¹, Reva Aulia², Nailah Madaniah³, Marshanda Salsabila Putri⁴,
Maria Refyo Angwarmase⁵, Fazhar Sumantri⁶

^{1,2,3,4,5,6}Akuntansi; Universitas Bina Sarana Informatika; Jl. Kemanggisan Utama Raya, Slipi, Kec. Palmerah, Kota Jakarta Barat, (021) 22126300; andrianimaryam2003@gmail.com; rva.2112@gmail.com; nailamadann16@gmail.com; pmarshanda328@gmail.com; miaangwarmase@gmail.com; fazhar.fzs@bsi.ac.id.

* Korespondensi: e-mail: andrianimaryam2003@gmail.com

Diterima: 23 Mei 2025; Review: 24 Mei 2025; Disetujui: 17 Juni 2025

Cara sitasi: Maryam A, Aulia R, Madaniah N, Putri MS, Angwarmase MR, Sumantri F. 2025. Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Laba Per Saham Pada PT Bank Mega Tbk Periode 2008-2024. *Jurnal Online Insan Akuntan*. 10 (1): 105 – 125.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Laba Per Saham (EPS) pada PT Bank Mega Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008–2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Uji hipotesis dilakukan secara parsial menggunakan uji t dan secara simultan menggunakan uji F, dengan pengolahan data menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROA memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga berpengaruh signifikan terhadap laba per saham. ROE memiliki nilai signifikansi sebesar $0,092 > 0,05$, sehingga tidak berpengaruh secara signifikan. NIM memiliki nilai signifikansi sebesar $0,045 < 0,05$, sehingga berpengaruh signifikan terhadap laba per saham. Secara simultan, ROA, ROE, dan NIM berpengaruh signifikan terhadap laba per saham dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai adjusted R^2 sebesar 0,756.

Kata kunci: Return on Asset, Return on Equity, Net Interest Margin, Laba Per Saham, PT Bank Mega Tbk

Abstract: This study aims to determine the analysis of the effect of Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Interest Margin (NIM) on Earnings Per Share (EPS) at PT Bank Mega Tbk listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2008-2024. This study uses quantitative methods with multiple linear regression analysis techniques. Hypothesis testing is done partially using the t test and simultaneously using the F test, with data processing using the SPSS program. The results showed that partially ROA has a significance value of $0.001 < 0.05$, so it has a significant on earnings per share. ROE has a significance value of $0.092 > 0.05$, so it has no significant effect. NIM has a significance value of $0.045 < 0.05$, so it has a significant effect on earnings per share. Simultaneously, ROA, ROE, and NIM have a significant effect on earnings per share with a significance value of $0.000 < 0.05$ and an adjusted R^2 value of 0.756.

Keywords: Return on Assets, Return on Equity, Net Interest Margin, Earnings Per Share, PT Bank Mega Tbk

1. Pendahuluan

Salah satu praktik utama perbankan adalah meminjam dan meminjamkan; seperti halnya bisnis lain, bank menggunakan sedikit modal untuk melakukan transaksi [Purwanti, 2020]. Bank mengumpulkan uang dari orang-orang dalam bentuk simpanan seperti deposito, giro, dan tabungan, lalu memberikan kredit atau pinjaman kepada orang-orang yang membutuhkannya. Sebaliknya, bank menerima dana yang diperoleh melalui deposito, mempertahankan rekening modal, melindungi kerugian dalam pinjaman investasi, dan memberikan nilai kas yang tidak diketahui untuk melindungi dalam pinjaman dan investasi.

Dividen menjadi daya tarik bagi para investor yang berinvestasi dalam saham, sedangkan laba per saham menggambarkan keuntungan bersih yang diperoleh dari setiap lembar saham biasa. Jika nilainya kecil, kemungkinan perusahaan untuk membagikan deviden juga akan kecil [Alif et al., 2024]. Laba per saham mengindikasikan pendapatan bersih yang ada bagi pemegang saham per saham, yang umumnya menjadi indikator utama dalam penilaian nilai perusahaan.

Beberapa karakteristik Perusahaan yang tersangka terkait dengan pembayaran dividen Perusahaan dijelaskan oleh analisis, tren pembayaran dividen untuk masing-masing Perusahaan, tren dalam ukuran dan pembayaran dividen untuk Perusahaan, dan hubungan antara komponen dalam menentukan keuntungan per deviden. Apabila investor yakin bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba yang signifikan seiring dengan pergerakan harga saham, maka kenaikan laba per saham (EPS) akan mengindikasikan kenaikan dalam nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan investor untuk bersedia membayar lebih untuk saham perusahaan yang memiliki prospek keuntungan yang menjanjikan. Laba per saham (EPS) dapat diperoleh dalam beberapa bentuk, seperti mengecualikan item luar biasa atau operasi yang dihentikan, atau berdasarkan basis dilusi. Seperti indikator keuangan lainnya, pendapatan per saham paling berharga dibandingkan dengan indikator kompetitif, Perusahaan di industri yang sama, atau jangka waktu tertentu.

Pengembalian aset (ROA) adalah ukuran keuntungan bersih dari penggunaan aset. Tingkat ROA yang tinggi menggambarkan seberapa efisien kemampuan manajemen perbankan dalam mengoptimalkan aset yang dimiliki untuk meraih

keuntungan. Peningkatan aset dan laba bersih perusahaan menyebabkan ROA memengaruhi harga saham [Farhan Saputra, 2022]. Jika aset menjadi semakin efisien, kepercayaan investor akan meningkat ke Perusahaan, dan harga saham akan naik. Dalam konteks perbankan, ROA sangat penting karena bank sangat bergantung pada aset produktif (seperti kredit) untuk memperoleh pendapatan.

Return On Equity (ROE) menerangkan keahlian Perseroan guna menciptakan keuntungan menurut saham khusus, ROE merupakan salah satu perbandingan profitabilitas yang setidaknya bernilai, makin besar nilai ROE Perseroan, sehingga kian positif kedayagunaan Perseroan dalam menciptakan keuntungan bersih sehabis pajak [Rayhana Burhan et al., 2023]. ROE mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengubah dana yang diinvestasikan oleh pemegang saham menjadi keuntungan. Umumnya, ketika harga saham perusahaan mengalami peningkatan, ROE juga turut meningkat, menandakan bahwa minat investor terhadap perusahaan tersebut semakin tinggi.

Net Interest Margin (NIM) risiko pasar muncul sebagai konsekuensi dari dinamika pasar yang berubah-ubah dan dapat memengaruhi stabilitas keuangan bank [Hafiani and Ratnasari, 2024]. NIM dapat dipengaruhi oleh beberapa factor, termasuk likuiditas, modal, efisiensi, ukuran bank, dan pinjaman non kinerja (NPL). NIM menggambarkan perbedaan antara pendapatan bunga yang diperoleh dari pinjaman dan bunga yang dibayarkan untuk tabungan. Ini dihitung sebagai persentase dari total aset yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Koefisien NIM menandakan bagaimana bank mendapat pendapatan bunga bersih dari sistem produksi. Bank mengambil bunga bersih dari aset produksi dengan rasio NIM yang lebih tinggi.

Tabel 1. Roa, Roe, Nim PT. Bank Mega TBK, Periode 2008-2024

Tahun	Roa (X1)	Roe (X2)	Nim (X3)	Laba Per Saham (Y)
2008	1,98%	20,47%	5,44%	158
2009	1,77%	18,72%	4,94%	169
2010	2,45%	27,20%	4,88%	279
2011	2,29%	26,74%	5,40%	314
2012	2,74%	27,44%	6,45%	198
2013	1,14%	9,65%	5,38%	75
2014	1,16%	10,05%	5,27%	82
2015	1,97%	15,30%	6,04%	151

2016	2,36%	10,91%	7,01%	166
2017	2,24%	11,66%	5,80%	187
2018	2,47%	13,76%	5,19%	230
2019	2,90%	14,85%	4,90%	288
2020	3,64%	19,42%	4,42%	432
2021	4,22%	23,49%	4,75%	341
2022	4,00%	23,15%	5,42%	345
2023	3,47%	17,62%	5,21%	299
2024	2,56%	13,62%	4,64%	224

Sumber: laporan Keuangan Bank Mega Tbk Data Diolah Oleh peneliti, 2025

Berdasarkan data PT. Bank Mega Tbk periode 2008–2024, secara umum kinerja keuangan menunjukkan tren positif. ROA mengalami peningkatan, mencerminkan efisiensi penggunaan aset, dengan nilai tertinggi pada 2021 (4,00%). ROE sempat tinggi di awal periode, namun stabil di kisaran 10–15% setelah 2015, menunjukkan pengelolaan modal yang cukup konsisten. NIM berada di kisaran 4,5%–6%, menandakan margin bunga yang kompetitif. Laba per saham (EPS) cenderung meningkat dari 158 pada 2008 menjadi 224 pada 2024, mencerminkan pertumbuhan laba yang stabil. Secara keseluruhan, peningkatan ROA dan ROE berkontribusi positif terhadap pertumbuhan laba per saham, Maka dari itu penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Laba Per Saham.

Tinjauan Literatur

Return On Aset (ROA)

Menurut [Susilawati and Nurulrahmatiah, 2021] kemampuan manajemen bank untuk menghasilkan keuntungan ditunjukkan oleh rasio profitabilitas, atau *Return on Asset* (ROA). Prihadi, (2020, Hadi et al., 2021) seberapa baik perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk memperoleh keuntungan atau margin juga ditunjukkan oleh ROA. “Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan adalah Return on assets (ROA), yang menilai seberapa efektif suatu perusahaan mengelola asetnya untuk menghasilkan laba bersih” [Purwanti, 2020]. Peningkatan rasio laba atas aset (ROA) menunjukkan jumlah pengembalian investasi yang signifikan, yang dapat memperkuat

kepercayaan investor sekaligus mendorong kenaikan permintaan saham perusahaan. Di sisi lain, penurunan ROA dapat mengakibatkan penurunan minat investor [Kurnyadi Irawan and Sumarni, 2023]. ROA mengukur efektivitas pemanfaatan aset oleh perusahaan dalam menciptakan keuntungan. Rumus *Return On Assets* (ROA) dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

Menurut [Mahayati et al., 2021] “*Return on Equity* (ROE) mencerminkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri dengan efektif untuk menghasilkan laba bersih, yang akhirnya memberikan keuntungan bagi pemegang saham”. *Return on Equity* (ROE) dianggap sebagai rasio vital karena mencerminkan laba bersih yang diterima pemegang saham dalam hubungannya dengan total ekuitas yang mereka investasikan. [Farhan Saputra, 2022]. “Kenaikan return on equity (ROE) dapat meningkatkan nilai perusahaan, yang berdampak pada kenaikan harga saham. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam mengelola ekuitas pemilik modal” [Caronge, 2022]. Peningkatan nilai laba atas ekuitas (ROE) mencerminkan bahwa perusahaan menjadi lebih efisien dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba [Shenurti et al., 2022]. Rumus *Return On Equity* (ROE) dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Net Interest Margin (NIM)

“*Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang berfungsi untuk menilai sejauh mana manajemen bank mampu memanfaatkan aktiva produktif dalam menciptakan pendapatan bunga bersih” [Maulana, 2025]. Peningkatan rasio Net Interest Margin (NIM) menunjukkan bahwa bank mampu mengelola aset produktifnya secara lebih efisien untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. [K and Al Rasyid, 2022]. “Jika rasio *Net Interest Margin* (NIM) yang diperoleh bank rendah, artinya suku bunga dan aktiva produktif yang dikuasai bank rendah, sehingga pendapatan akan menjadi lebih rendah” [Retno Nur Alfanti et al., 2024]. Menurut [Priatna et al., 2022], Penting untuk

memastikan bahwa tingginya rasio intermediasi bukan merupakan penyebab utama, karena pendapatan bunga seharusnya dialokasikan kembali guna memperkuat struktur permodalan bank. Rumus *Net Interest Margin* (NIM) dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Laba Per Saham

Menurut [Kusjono and Aryanti, 2021] “Laba per saham merupakan merupakan indikator keuangan yang menunjukkan besarnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk tiap lembar saham yang beredar, yang mencerminkan tingkat keuntungan yang diterima oleh pemegang saham atas kepemilikan sahamnya”. Laba per saham menunjukkan pendapatan total dari semua saham dalam satu waktu, yang membantu manajemen menentukan jumlah dividen yang akan dibagikan [Lukman, 2022]. Dalam perusahaan, laba per-saham biasanya berhubungan dengan volume penjualan, di mana semakin besar pendapatan, semakin tinggi laba per-saham, yang juga menunjukkan bahwa penjualan perusahaan meningkat [Harsanto and Desyana, 2025]. Rumus Laba Per Saham (EPS) dapat disampaikan sebagai berikut :

$$\text{Laba Per Saham} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Laba Per Saham

Return on Assets (ROA) merupakan metrik atau indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba relatif terhadap total asetnya. ROA juga digunakan untuk mengukur profitabilitas. Return on Assets yang sangat tinggi dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menggunakan seluruh basis asetnya untuk menghasilkan laba yang sangat menguntungkan, dan sebaliknya. Hal ini juga didukung oleh penelitian terkini Wardani & Budiyo [2020, Widyakto et al., 2023]

H1: *Return On Asset* (ROA) memiliki dampak positif terhadap Laba Per Saham.

b. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Laba Per Saham.

Return On Equity (ROE) merupakan ukuran kinerja ekuitas atau rasio yang menunjukkan laba atas ekuitas yang digunakan oleh perusahaan itu sendiri dalam menciptakan laba yang kuat. Dengan kata lain, ROE juga digunakan untuk menentukan berapa banyak laba yang kuat yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang termasuk dalam total ekuitas Hery [2015:161, Simanjuntak and Janros], 2017]

H2: *Return On Equity* (ROE) memberikan pengaruh positif terhadap Laba Per Saham.

c. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Laba Per Saham.

Penafsiran terhadap informasi pelaporan keuangan sangat penting bagi masyarakat yang menggunakan informasi itu sendiri. Secara lebih spesifik, informasi mengenai operasional keuangan suatu usaha merupakan salah satu indikator yang dapat diamati dan dianalisis melalui pemanfaatan aktiva produktif suatu bank yang kemungkinan besar akan menghasilkan laba, yang juga dikenal dengan istilah NPM. Akan tetapi, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan atau penurunan NPM, khususnya kerugian simpanan bank dibandingkan dengan kerugian kredit atau pinjaman dan perbaikan ambang batas investasi di Indonesia. [Idris et al., 2024].

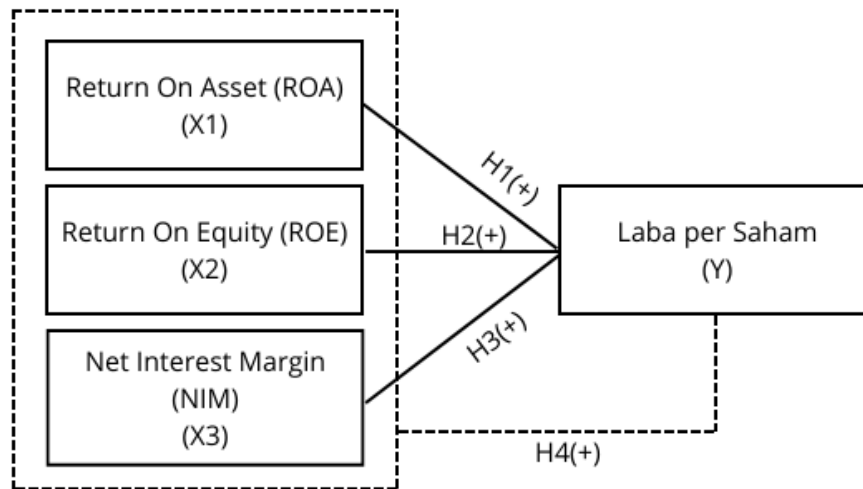
H3: *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap Laba Per Saham.

d. Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Laba Per Saham

Peningkatan nilai laba per lembar saham yang dimiliki perusahaan akan menjadi hasil dari NIM, ROE, dan ROA yang bekerja sama sehingga memiliki kekuatan yang sangat besar dan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan secara menyeluruh dan harmonis. Berdasarkan penelitian pendahuluan, NIM dan ROA secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap EPS Imron [2019, Tjahjadi and Munandar, 2021]

H4: *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Interest Margin* (NIM) secara bersama-sama memberikan pengaruh positif terhadap Laba Per Saham.

Berdasarkan penjelasan yang sudah disampaikan peneliti diatas, maka kerangka hipotesis yang akan digambarkan pada penelitian ini adalah:



Gambar 1: Kerangka Hipotesis

Sumber: Diolah Oleh Penelitian, 2025

2. Metode Penelitian

Penelitian ini memiliki sifat kuantitatif. "Penelitian kuantitatif berdasarkan positivisme dilakukan pada populasi atau sampel tertentu. Sementara alat penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, data dianalisis secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya" (2020, Kalsum et al., 2024). Laporan Tahunan Bank Mega berfungsi sebagai sumber data sekunder yang digunakan dalam studi ini. Fokus utama penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang disusun dari tahun 2008 hingga 2024. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda melalui aplikasi SPSS. Metode purposive sampling digunakan untuk mengumpulkan sampel. Menurut Sugiyono (2022, Putri & Yuliafitri, 2024) metode purposive sampling dilakukan dengan memilih sampel berdasarkan standar atau atribut tertentu yang relevan dengan penelitian. Sebelum proses analisis dimulai, data yang didapat harus terlebih dahulu menjalani pengujian terhadap asumsi-asumsi klasik, yang meliputi uji multikolinearitas, normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji normalitas adalah pemeriksaan distribusi data yang pengujiannya bertujuan untuk memeriksa apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi mengikuti distribusi normal [Priatna et al., 2024]. Pengujian penelitian ini

dengan uji statistik One- Sample Kolmogorov-Smirnov Test dimana memiliki tingkat signifikansi 0,05 sehingga jika signifikansi $> 0,05$ artinya data terdistribusi normal.

Multikolinearitas merupakan suatu metodologi yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linier antara semua variabel independen dalam suatu model regresi". Dalam kebanyakan kasus, multikolinearitas seperti ini terjadi ketika variabel terbesar yang digunakan dalam suatu model saling terkait satu sama lain. Faktor inflasi varians (VIF) dan nilai toleransi digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas [Lubis et al., 2023]. Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS dan Uji VIF untuk mengetahui adanya multikolinearitas. Nilai VIF dibawah 10 tidak menunjukkan adanya multikolinearitas, namun multikolinearitas terjadi bila nilai VIF melebihi 10

Tujuan dari Uji Park adalah untuk menguji keberadaan heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Penelitian ini mengaplikasikan tingkat signifikansi sebagai dasar dalam menentukan keputusan serta melaksanakan pengujian heteroskedastisitas. Jika angka signifikansi lebih besar dari α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas. Namun, jika angka signifikansi kurang dari α (0,05), maka ada indikasi bahwa heteroskedastisitas muncul dalam model regresi [Samosir and Faddila, 2023].

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan antara periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya) dalam sebuah model regresi linier. Jika ditemukan adanya korelasi, maka dapat disimpulkan bahwa masalah autokorelasi terjadi. Model regresi yang optimal adalah model yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, analisis statistik dapat dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson (DW) [Rayhana Burhan et al., 2023].

Tujuan dari regresi berganda adalah untuk mengukur sejauh mana hubungan antara dua atau lebih variabel, analisis regresi juga mengungkapkan dampak dari variabel bebas terhadap variabel terikat [Purnama and Sari, 2022]. Uji t bertujuan untuk mengetahui sejauh mana masing-masing variabel saling bergantung satu sama lain. Nilai indikator model regresi dapat digunakan untuk menilai apakah model regresi uji- t memiliki efek parsial pada variabel bebas dan variabel terikat. Apabila angka signifikansi (sig.) jika hasilnya di bawah 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas memiliki dampak secara terpisah terhadap variabel terikat [Hafiani and Ratnasari,

2024]. Terdapat dua metode dalam menguji hipotesis pada penelitian ini, yaitu secara parsial menggunakan uji t dan secara keseluruhan menggunakan uji F. Dengan penerapan Uji t, Studi ini ditujukan untuk meneliti dampak yang nyata dari variabel yang tidak terikat terhadap variabel yang terikat [Oktaviani et al., 2023]. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat ditunjukkan dengan nilai R kuadrat, maka metode koefisien determinasi menghitung besarnya perubahan variabel bebas dengan cara membandingkan variabel terikat dengan variabel bebas [Alif et al., 2024]. Dalam konteks penelitian keuangan, analisis inferensial sering digunakan untuk mengevaluasi hubungan antar variabel, seperti return on asset, return on equity, dan net interest margin, dan peran ukuran perusahaan. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan model regresi moderasi untuk melihat pengaruh return on asset, return on equity, dan net interest margin terhadap laba per saham, serta bagaimana ukuran perusahaan memoderasi hubungan tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Unstandardized Residual
		17
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	43.25112581
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.126
	Negative	-.075
Test Statistic		.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

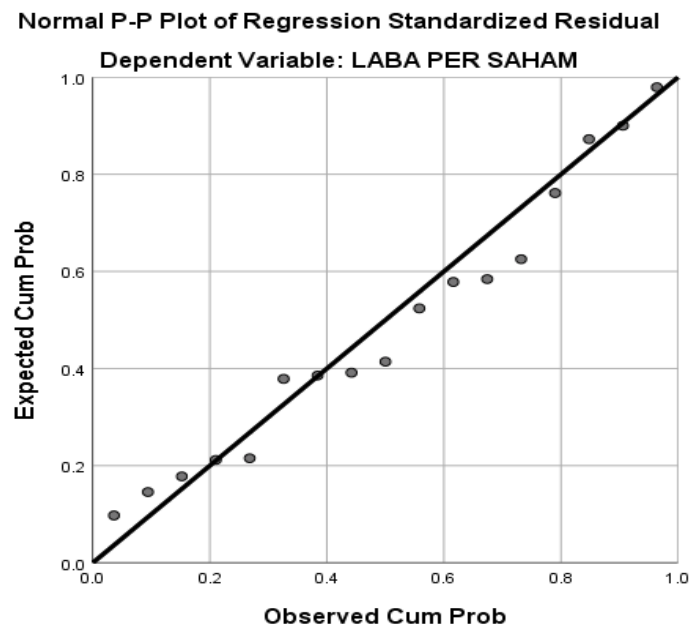
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Output SPSS 2025

Nilai Asymp. Sig dari analisis Kolmogorov-Smirnov yang terlihat pada tabel di atas mengindikasikan bahwa data tersebut mengikuti pola distribusi normal. Angka



signifikansi yang tercatat adalah 0,200, yang melebihi 0,05, menunjukkan bahwa data sesuai dengan syarat normalitas. Selain itu, analisis grafik juga memberikan gambaran yang lebih jelas; plot probabilitas normal disajikan seperti berikut ini:

Gambar 2 Hasil Pengujian Normalitas

Sumber: Data Output SPSS 2025

Pada gambar di atas, model regresi memperlihatkan bahwa asumsi normalitas telah dipenuhi, ditunjukkan oleh penyebaran titik yang berada dekat dengan garis diagonal. Hal ini mengindikasikan bahwa distribusi normal diterima untuk variabel residual.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
(Constant)	221.667	121.526			1.824	.091		
ROA	67.308	15.848	.612		4.247	.001	.734	1.363
ROE	4.098	2.254	.257		1.818	.092	.764	1.309

NIM	-41.843	18.870	-.286	-2.217	.045	.914	1.094
-----	---------	--------	-------	--------	------	------	-------

a. Dependent Variable: LABA PER SAHAM

Sumber: Data Output SPSS 2025

Hasil test multikolinearitas ROA, ROE dan NIM pada tabel di atas menunjukkan tidak terdapat fenomena multikolinearitas pada data. Terlihat jika Variable Roa tolerance $0,734 > 0,100$ maka VIF $1,363 < 10,00$, Variable Roe tolerance $0,764 > 0,100$ VIF $1,309 < 10,00$, maka Variable NIM $0,914 > 0,100$ VIF $1,094 < 10,00$ data ini tidak menunjukkan adanya multikolinearitas..

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

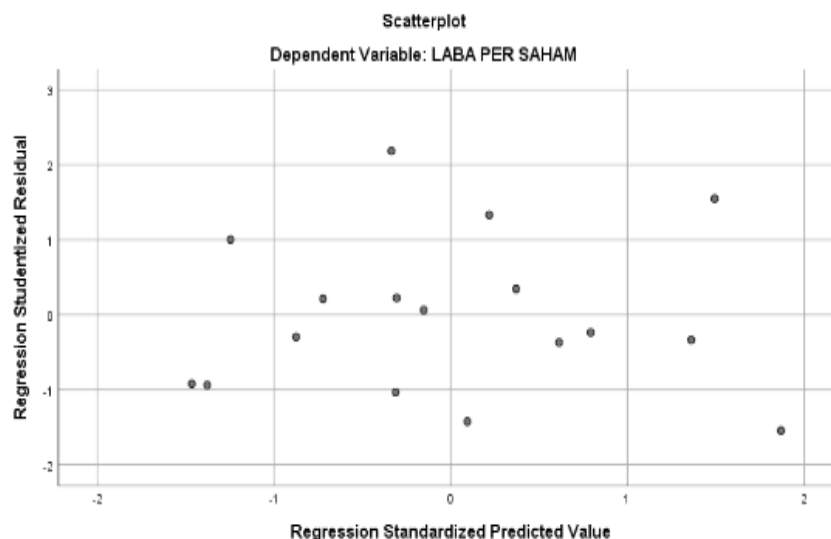
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	45.825	65.614		.698	.497
ROA	-8.616	8.557	-.294	-1.007	.332
ROE	1.953	1.217	.460	1.604	.133
NIM	-4.652	10.188	-.120	-.457	.655

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Output SPSS 2025

Hasil pengujian terhadap heteroskedastisitas pada ROA, ROE, dan NIM yang dilakukan dengan metode Glejser, seperti yang tertera dalam tabel di atas, menunjukkan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi untuk ROA, ROE, dan NIM yang masing-masing adalah 0,332, 0,133, dan 0,655, semua nilai lebih dari 0,05. Dengan demikian, kita dapat menarik kesimpulan bahwa distribusi data tidak menunjukkan indikasi adanya heteroskedastisitas.



(Andriani Maryam) Pengaruh Return on Asset (ROA)...

Gambar 3 Hasil uji heteroskedastisitas dengan grafik Scatterplot

Sumber: Data Output SPSS 2025

Dalam gambar yang ditampilkan, tidak terlihat adanya indikasi heteroskedastisitas dari sebaran titik yang berada di atas dan di bawah 0 pada sumbu y. Selain itu, pola distribusi tersebut juga tidak menunjukkan bentuk yang berombak, sempit, atau lebar.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.896 ^a	.802	.756	47.98282	2.038

a. Predictors: (Constant), NIM, ROE, ROA

b. Dependent Variable: LABA PER SAHAM

Sumber: Data Output SPSS 2025

Nilai Durbin-Watson yang tercantum pada tabel di atas adalah 2,038, yang lebih besar dari 2 dan terletak di antara +2 dan 2,038, mengindikasikan adanya indikasi autokorelasi dalam model regresi.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	221.667	121.526	1.824	.091
	ROA	67.308	15.848	.612	.001
	ROE	4.098	2.254	.257	.092
	NIM	-41.843	18.870	-.286	.045

a. Dependent Variable: LABA PER SAHAM

Sumber: Data Output SPSS 2025

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai konstanta α adalah 221,667, dan koefisien regresi β_1 sebesar 67,308; β_2 sebesar 4,098; serta β_3 sebesar -41,843. Hasil dari pengujian persamaan regresi ini dapat diuraikan sebagai berikut:

$$Y = 221,667 + 67,308 \text{ ROA (X1)} + 4,098 \text{ ROE (X2)} - 41,843 \text{ NIM (X3)}$$

1. Nilai konstanta sebesar 221,667 dalam persamaan regresi linear berganda mengindikasikan bahwa ketika variabel Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Interest Margin (NIM) bernilai nol, maka Laba Per Saham (EPS) diperkirakan akan tetap positif pada angka 221,667.
2. Nilai koefisien untuk variable *Return on Asset* (ROA) sebesar 67,308 menunjukkan adanya hubungan positif antara ROA dan Laba Per Saham. Hal ini menunjukkan setiap peningkatan sebesar 1% pada ROA diperkirakan akan meningkatkan Laba Per Saham sebesar 6.730,8% dengan asumsi variable – variable lain dalam model tetap konstan.
3. Nilai koefisien untuk *Return on Equity* (ROE) sebesar 4,098 mengindikasikan adanya hubungan positif antara ROE dan Laba Per Saham. Dengan demikian, setiap peningkatan 1% pada ROE diperkirakan dapat meningkatkan laba per saham sebesar 409,8%, asalkan variabel lain dalam model tetap konstan.
4. Koefisien untuk variabel Net Interest Margin (NIM) sebesar -41,843 mengindikasikan adanya hubungan negatif antara NIM dan Laba Per Saham. Artinya, setiap kenaikan 1% pada NIM diperkirakan akan mengakibatkan penurunan Laba Per Saham sebesar 4. 184,3%, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

Hasil Uji T

Tabel 8 Hasil Uji T

Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	221.667	121.526		1.824	.091
	ROA	67.308	15.848	.612	4.247	.001
	ROE	4.098	2.254	.257	1.818	.092
	NIM	-41.843	18.870	-.286	-2.217	.045

a. Dependent Variable: LABA PER SAHAM

Sumber: Data Output SPSS 2025

Hasil analisis uji t adalah sebagai berikut:

1. Dari Tabel 8, dapat dilihat bahwa nilai t hitung untuk variabel Return On Asset adalah 4,247 dengan tingkat signifikansi 0,001

Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($4,247 > 2,16037$) dan nilai signifikansinya $0,001$ lebih kecil dari $0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan: variabel Return on Asset berpengaruh signifikan terhadap Laba Per Saham.

2. Dari Tabel 8, diperoleh nilai t hitung untuk variabel sebesar Return On Equity sebesar $1,818$, dengan tingkat signifikansi $0,092$. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,818 < 2,16037$) dan nilai signifikansinya $0,092 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_2 ditolak.

Kesimpulan: variabel Return on Equity tidak memengaruhi dan tidak signifikan terhadap Laba Per Saham.

3. Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai t hitung untuk variabel Net Interest Margin sebesar $-2,217$, dengan tingkat signifikansi $0,045$. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($-2,217 > 2,16037$) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari $0,05$, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima.

Kesimpulan: variabel Net Interest Margin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Laba Per Saham.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	121253.677	3	40417.892	17.555	.000 ^b
	Residual	29930.558	13	2302.351		
	Total	151184.235	16			

a. Dependent Variable: LABA PER SAHAM

b. Predictors: (Constant), NIM, ROE, ROA

Sumber: Data Output SPSS 2025

Berdasarkan analisis F yang dilakukan, angka F yang diperoleh adalah $17,555$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000$, yang jelas jauh di bawah $0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor-faktor independen, seperti Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Interest Margin (NIM), secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap faktor dependen, yaitu laba per saham.

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.896 ^a	.802	.756	47.98282

a. Predictors: (Constant), NIM, ROE, ROA

Sumber: Data Output SPSS 2025

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, adjusted R Square yang sebesar 0,756 atau 75,6% menunjukkan bahwa variabel Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Interest Margin (NIM) menjelaskan 75,6% dari variasi yang terjadi dalam perubahan laba per saham. Sementara itu, 24,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap Laba Per Saham

Hasil uji t pada tabel 8 menunjukkan bahwa variabel return on asset memiliki nilai koefisien jalur bertanda positif sebesar 4,247 dan nilai Sig yang diperoleh adalah sebesar 0,001 yang berarti H_1 diterima karena memiliki nilai Sig lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel return on asset (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba per saham. Pada penelitian ini return on asset memberikan pengaruh pada earning per share perusahaan. Kontribusi dari aset perusahaan berpengaruh buruk terhadap laba per lembar saham. Apabila return on asset tinggi, maka earning per share menurun begitu pun sebaliknya, apabila return on asset menurun maka earning per share meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Damayanti (2018) dan Mareta [2020, Idris et al., 2024] yang menunjukkan bahwa return on asset berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share.

Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap Laba Per Saham

Hasil uji t pada tabel 8 menunjukkan bahwa variabel return on equity memiliki nilai koefisien jalur bertanda positif sebesar 1,818 dan nilai sig yang diperoleh adalah sebesar 0,092 yang berarti bahwa H_2 ditolak karena memiliki nilai sig lebih besar dari

0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel return on equity (X2) tidak berpengaruh terhadap Laba per saham. Pada penelitian ini return on equity tidak memberikan dampak pada earning per share perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa roe yang dihasilkan modal perusahaan yang tinggi tidak selalu dapat menghasilkan laba yang tinggi dan ini mengindikasikan bahwa Perusahaan tidak dapat menjamin ekuitasnya dengan laba. Kemudian, jika laba yang dihasilkan tinggi belum tentu akan dialokasikan ke earning per share. Laba yang tinggi kemungkinan dialokasikan untuk menutup beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan, selain itu perusahaan kurang efisien dalam menginvestasikan uang dari pemegang saham untuk mendapatkan pertumbuhan laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya return on equity tidak selalu akan meningkatkan earning per share. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut memiliki perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ravika [2020, Siburian and Siti, 2021] Dimana pada penelitian ravika menjelaskan bahwa Return on Equity (ROE) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Earning Per Share.

Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap Laba Per Saham

Hasil uji t pada tabel 8 menunjukkan bahwa variabel net interest margin memiliki nilai koefisien jalur bertanda negatif sebesar -2,217 dan nilai Sig yang diperoleh adalah sebesar 0,045 yang berarti H3 diterima karena memiliki nilai Sig lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *variabel net interest margin* (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba per saham. Hal ini disebabkan oleh karena tingkat suku bunga kredit yang diberikan oleh bank kepada nasabah terlalu tinggi yang disebabkan oleh karena kondisi ekonomi, sehingga para pelaku bisnis tidak terlalu tertarik atau bahkan menghindari dan menahan diri untuk melakukan ekspansi perusahaannya dan menahan diri mengambil kredit dari bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan [Rohimah and Surahaman, 2024] net interest margin berpengaruh secara parsial terhadap earning per share.

Pengaruh ROA, ROE, dan NIM terhadap Laba Per Saham

Tujuan pengelolaan aset, modal, dan pendapatan bank adalah untuk memperoleh pinjaman berkualitas tinggi. Tujuan dari uang investor yang diinvestasikan di bank adalah untuk memperoleh laba yang berkualitas tinggi juga. Pendapatan per lembar atau

laba per saham. Saham mengacu pada jenis pembagian keuntungan yang diberikan kepada investor saham dari setiap lembar saham yang tersedia.

Tingginya Return on Asset, Return on Equity, dan Net Interest Margin secara simultan dapat mendorong peningkatan Earning Per Share pada perusahaan perbankan. Artinya, bank yang mencatatkan nilai ROA, ROE, dan NIM yang tinggi cenderung memiliki kemampuan lebih besar dalam meningkatkan Earning Per Share dibandingkan dengan bank yang memiliki nilai ketiga rasio tersebut lebih rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Mareta (2020), Idris, Dama, and Ishak (2024) yang mengungkapkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara variabel Return on Asset dan Net Profit Margin terhadap Earning Per Share. Pengelolaan aset serta peningkatan laba dari hasil pendapatan yang baik akan berpengaruh terhadap keuntungan dari setiap lembar saham yang dibagikan perusahaan, karena apabila keuntungan perusahaan besar maka Earning Per Share juga akan meningkat.

4. Kesimpulan

Berlandaskan hasil diskusi analisis data dengan membuktikan hipotesis, kesimpulan dari penelitian ini adalah. *Return on Asset* (ROA) berpengaruh pada pendapatan per lembar saham di PT Bank Mega Tbk. *Return on Equity* (ROE) tidak berdampak pada penghasilan per saham di PT Bank Mega Tbk. *Net Interest Margin* (NIM) juga memengaruhi keuntungan per lembar saham di PT Bank Mega Tbk. ROA, ROE, dan NIM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Laba Per Saham PT Bank Mega Tbk periode 2008–2024.

Referensi

- Alif M, Idris P, Dama H, Ishak IM. 2024. Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, dan Net Profit Margin Terhadap Earning Per Share Pada Bank Bumh. *J. Ilm. Manaj. Dan Bisnis* 6.
- Caronge E. 2022. Pengaruh Return on Equity (Roe), Earning per Share (Eps), Price to Book Value (Pbv) terhadap Harga Saham. *JEMMA (Journal Econ. Manag. Accounting)* 5: 173.
- Farhan Saputra. 2022. Analysis Effect Return on Assets (Roa), Return on Equity (Roe) and Price Earning Ratio (Per) on Stock Prices of Coal Companies in the Indonesia Stock Exchange (Idx) Period 2018-2021. *Dijefa Dinasti Int. J. Econ.*

Financ. Account. 3: 82–94.

- Hadi M, Ambarwati RD, Haniyah R. 2021. Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Interest Margin, Net Profit Margin, Earning per Share dan Net Income terhadap Stock Price Sektor Perbankan Tahun 2016 – 2020. *Jmbi Unsrat (Jurnal Ilm. Manaj. Bisnis dan Inov. Univ. Sam Ratulangi)*. 8: 770–792.
- Hafiani R, Ratnasari D. 2024. Pengaruh Return On Assets (Roa), Return On Equity (Roe) Dan Net Interest Margin (Nim) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2021. *J. Intelek Insa. Cendikia* 1.
- Harsanto MF, Desyana TP. 2025. Pengaruh Laba Per Saham Dan Pengembalian Ekuitas Terhadap Harga Saham (Studi. *J. Akunt. Keuang. Syariah* 1: 1–8.
- Idris Map, Dama H, Ishak IM. 2024. Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, dan Net Profit Margin Terhadap Earning Per Share Pada Bank Bumn. *J. Ilm. Manaj. dan Bisnis* 6: 1593–1602.
- K Ati, Al Rasyid H. 2022. Pengaruh Return On Assets (Roa), Return On Equity (Roe) Dan Net Interest Margin (Nim) Terhadap Harga Saham Pada Bank Bca Tbk. Own. Ris. *J. Akunt.* 6: 1390–1401.
- Kalsum U, Sadewo B, Lubis CS, Marpaung M, Ghifari I, Lingga FFP. 2024. Pengaruh Kualitas Produk Dan Pelayanan Terhadap Kepuasan Dan Keputusan Pembelian Konsumen Pada Studi Kasus Marketplace Shopee. *J. Plans* 15: 44–50.
- Kurnyadi Irawan A, Sumarni I. 2023. Pengaruh Return on Asset (Roa), Return on Equity (Roe) Dan Net Interest Margin (Nim) Terhadap Harga Saham Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Lq 45 Tahun 2017-2022. *J. Mhs. Adm. Publik Dan Adm. Bisnis* 6: 332–341.
- Kusjono G, Aryanti F. 2021. Pengaruh Return On Asset Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Pt Bank Central Asia Tbk Periode 2010-2019. *J. Disrupsi Bisnis* 4: 541.
- Lubis NS, Deliyanti Y, Hutajulu MAA. 2023. Analisis Uji Persyaratan Statistika Parametrik Terhadap Analisis Pertumbuhan Dan Kepadatan Penduduk. *J. Bakti Sos.* 2: 134–143.
- Lukman SDS. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Per Lembar Saham, dan Laba Bersih terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata di Bursa Efek *J. Ilm. Manaj. &Kewirausahaan* 8: 275–281.
- Mahayati F, Fatonah S, Meilisa R. 2021. Pengaruh Return on Equity (Roe) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Nilai Perusahaan (Pbv) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bei. *J. Valuasi J. Ilm. Ilmu Manaj. dan Kewirausahaan* 1: 258–267.
- Maulana R. 2025. Saving Account (Casa) terhadap Net Interest Margin (Nim) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2013- 2023. *J. Ekon. Manaj. dan Bisnis* 2.
- Oktaviani N, Mardianto D, Handayani D. 2023. Pengaruh Biaya Overhead Pabrik dan

- Biaya Tenaga Kerja Langsung terhadap Hasil Penjualan Pada Usaha Loyang Pak May Padang. *J. Inform. Ekon. Bisnis* 5: 447–451.
- Priatna R, Murti W, Bratamanggala R. 2022. Pengaruh Return On Asset, Loan To Deposit Ratio Dan Net Interest Margin Terhadap Earning Per Share Pada PT. Bank Central Asia, Tbk. *J. Manaj. FE-UB* 10: 109.
- Priatna R, Murti W, Ratnasih C. 2024. Pengaruh Return On Asset, Loan To Deposit Ratio Dan Net Interest Margin Terhadap Earning Per Share Pada PT. Bank Central Asia, Tbk. *J. Manaj. FE-UB* 12: 1–15.
- Purnama SI, Sari I. 2022. Pengaruh Net Profit Margin (Npm), Return on Asset (Roa), Dan Return on Equity (Roe) Terhadap Harga Saham. *J. Stud. Akunt. dan Bisnis (The Indones. J. Manag. Accounting)* 10: 73–90.
- Purwanti P. 2020. Pengaruh Roa, Roe, dan Nim terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *J. Apl. Manajemen, Ekon. dan Bisnis* 5: 75–84.
- Putri SA, Yuliafitri I. 2024. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *J. Penelit. Inov.* 4: 1499–1514.
- Rayhana Burhan R, Dewi R, Reza S, Fithriyana R, Manajemen J, Ekonomi F, Patompo U, Teknologi Sulawesi U, Perbankan Syariah J, Ekonomi dan Bisnis Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai F, Kewirausahaan J. 2023. Pengaruh Return on Asset (Roa), Return on Equity (Roe), Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Bank Central Asia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *IJEM Indones. J. Econ. Manag.* 01: 3026–2798.
- Retno Nur Alfanti, Erna Herlinawati, Wijaya F. 2024. Pengaruh Non Performing Loan (Npl), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo), Net Interest Margin (Nim), Debt to Equity Ratio (Der) terhadap Return On Asset (Roa) pada Bank KB Bukopin periode 2012-2022. *JEMSI (Jurnal Ekon. Manajemen, dan Akuntansi)* 10: 445–453.
- Rohimah VN, Surahaman A. 2024. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Net Interest MArgin Terhadap Earning Per Share Pada PT. Bank Central Asia Tbk Periode 2005-2023. *J. Res. Publ. Innovstion* 2: 913–923.
- Samosir D, Faddila SP. 2023. Pengaruh Roa, Roe Dan Nim Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2022. *J. Ilmu Sos.* 6: 98–110.
- Shenurti E, Erawati D, Nur Kholifah S. 2022. Analisis Return on Asset (Roa) , Return on Equity (Roe) dan Corporate Social Responsibility (Csr) yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *J. Akunt. dan Manaj.* 19: 01–10.
- Siburian JA, Siti N. 2021. Pengaruh Return On Equity Dan Debt To Total Assets Ratio Terhadap Earning Per Share (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2016 Sampai Tahun 2018). *J. Akunt. Dan Bisnis Krisnadwipayana* 8: 28–39.
- Simanjuntak S, Janrosl VSE. 2017. Pengaruh Return on Asset Dan Return on Equity

Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia.

- Susilawati S, Nurulrahmatiah N. 2021. Pengaruh Non-Performing Loan (Npl) dan Loan to Deposit Ratio (Ldr) terhadap Return on Asset (Roa) dengan Net Interest Margin (Nim) sebagai Variabel Mediasi pada Bank Bumh yang Terdaftar di Bei. *J. Maksipreneur Manajemen, Koperasi, dan Entrep.* 11: 69.
- Tjahjadi E, Munandar A. 2021. Peran Sistem Teknologi Informasi Mendorong Kinerja Rentabilitas, Profitabilitas Terhadap Eps Bank Buku 4. *J. Ilm. MEA (Manajemen, Ekon. dan Akuntansi)* 5: 2634–2650.
- Widyakto A, Rinawati T, Widyarti ET. 2023. The effect of return on assets, return on equity and net interest margin on stock prices in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. *J. Bisnis Strateg.* 32: 79–91.